

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) megemukakan hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia mengatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut mempegaruhi kehidupan mereka (WHO, 2018). Kesehatan gigi dan mulut menggambarkan keadaan mulut yang sehat sehingga memungkinkan individu melakukan fungsi makan secara optimal. Berbicara dan berinteraksi soial tanpa kehilangan fungsi normalnya, keindahan, dan ketidaknyamanan (Kemenkes RI, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut ialah kedaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak pada gigi serta unsur yang berhubungan dengan ronggan mulut dimana kesehatan gigi dan mulut ini memungkinkan individu untuk berbicara, makan dan berinteraksi sosial. Di Indonesia, Siswa Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat menjadi kelompok yang memperoleh pendidikan yang baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi (Kencana I G S, 2021). Namun, meskipun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menyikat gigi yang tetap, terutama di kalangan anak-anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar dapat menjadi penyebab utama kurang optimalnya kebersihan gigi pada anak-anak (Larasati R, 2022).

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan masyarakat dalam menjalani hidup sehat sehingga dapat tercapai derajat kesehatan setinggi-tingginya. Pada periode 2015–2019, program prioritas pembangunan kesehatan dilaksanakan melalui *Program Indonesia Sehat* dengan penerapan paradigma sehat, khususnya dalam bidang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan kebijakan dalam Rencana Aksi Nasional (RAN) yang menargetkan terciptanya masyarakat peduli terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Upaya tersebut diwujudkan melalui pendekatan keluarga serta gerakan masyarakat hidup sehat yang juga melibatkan peran orang tua (Kemenkes RI, 2016).

Menyikat gigi merupakan salah satu perilaku hidup sehat. Perilaku yang benar dalam menyikat gigi megacu pada *Federation Dentaire Internatonale* (FDI) adalah Rutinitas menyikat gigi sebaiknya dilakukan minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Adapun perilaku penyakit mwnyikat gigi yang benar pada masyarakat Indonesia masih rendah 2,8%. Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia megalami kenaikan. Provinsi NTT memiliki pravalensi kesehatan gigi dan mulut $\geq 50\%$ berada dibawah pravalensi nasional, pravalensi menyikat gigi setiap hari $\geq 80\%$ berada dibawah pravlnsi nasional, pravalensi menyikat gigi yang baik dan benar $\geq 3\%$ berada di atas pravalensi nasional (Riskesdas, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut kerap kurang diperhatikan dan tidak menjadi prioritas bagi sebagian masyarakat. Padahal, gigi dan mulut merupakan jalur utama masuknya kuman dan bakteri yang dapat mengganggu kesehatan organ

tubuh lain (Fianto, B.A., 2016). Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam kehidupan setiap individu, termasuk anak-anak. Usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi pada anak dapat berdampak terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan mereka (Hardika, 2018).

Anak-anak sering memiliki kebiasaan yang kurang mendukung kesehatan gigi dan mulut, seperti konsumsi makanan tinggi karbohidrat, jarang menyikat gigi, penggunaan teknik menyikat gigi yang tidak tepat, serta tidak melakukan pemeriksaan gigi secara teratur (Sariningsih E., 2012). Perilaku tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah gigi pada anak, salah satunya karies gigi.

Kemenkes RI (2012), Masalah kesehatan gigi dan mulut harus mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan, karena gangguan yang terjadi sejak usia dini berpotensi menghambat pertumbuhan dan perkembangan optimal, baik secara fisik maupun psikososial. Pencegahan tidak cukup dilakukan melalui pelayanan kuratif, melainkan harus didukung dengan pendekatan promotif dan preventif sesuai paradigma sehat. Untuk menekan angka penyakit gigi dan mulut, salah satu cara yang dianjurkan adalah meningkatkan kebiasaan menyikat gigi dengan teknik yang benar pada waktu yang tepat, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam.

Periode ini merupakan tahap pembentukan perilaku kesehatan anak, dengan orang tua memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan sekaligus perkembangan anak. Orang tua dianggap memiliki pengetahuan untuk

megajarkan anaknya berbagai hal dasar mengenai menjaga kesehatan tubuh. Pembiasaan perilaku kesehatan gigi dan mulut sebaiknya ditanamkan sejak usia dini dan dimulai dari lingkungan keluarga. Pola asuh yang tepat akan memberikan arah yang baik dan pasti dalam kehidupan. Dukungan orang tua dikaitkan dengan perkembangan pada masa usia dini. Orang tua berperan sebagai pengasuh utama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak usia. Gigi adalah organ vital yang sangat berperan dalam pertumbuhan anak, baik untuk makan, berbicara, menjaga bentuk wajah, maupun penampilan. Gigi sulung sangat penting karena mengarahkan pertumbuhan gigi tetap. Karena itu, orang tua perlu mengajarkan anak cara merawat gigi sejak dini, termasuk menyikat gigi dua kali sehari selama dua menit dengan sikat berbulu halus berukuran sesuai usia dan pasta gigi berfluoride seukuran kacang polong dalam rongga mulut (Khen et al., 2021).

SD Inpres Oesapa Kecil 1 adalah salah satu sekolah yang di pilih untuk melakukan penelitian, karena berdasarkan hasil survey awal pada tanggal 2 oktober 2024, didapatkan jumlah keseluruhan siswa-siswi 73 dan jumlah kelas IV yang akan dijadikan sebagai sasaran untuk dilakukan penelitian adalah 73 orang tua dari siswa siswi dan 73 siswa dengan keterangan kelas A berjumlah 27 siswa, kelas B berjumlah 25 siswa, dan kelas C berjumlah 21 siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SD Inpres Oesapa Kecil 1, terkait pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada para siswa-siswi yang meliputi pemeriksaan secara keseluruhan dilakukan setiap 3 bulan sekali, serta setiap 2 kali dalam 1 tahun

pada awal tahun ajaran baru dilakukan pemeriksaan berupa pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut yaitu sikat gigi bersama. SD Inpres Oesapa Kecil 1 juga sudah bekerjasama dengan puskesmas dan Rumah Sakit Kartini. SD Inpres Oesapa Kecil 1 sudah memiliki UKS yang dimana didalamnya sudah tersedia alat pengukur berat badan, tinggi badan, serta obat-obatan. SD Inpres Oesapa Kecil 1 sudah menyediakan kantin yang menjual makanan berupa nasi kuning, yang lauknya sayur dan telur. Walaupun sudah tersedia kantin, siswa-siswi kadang kala tetap memilih membeli jajanan di luar kantin, berupa gorengan, bubur kacang ijo, dan snack. Siswa-siswi juga dianjurkan untuk membawa air minum botol sendiri dari rumah. Setiap kegiatan sikat gigi bersama biasanya siswa-siswi membawa sikat gigi masing-masing yang disegel.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi pada siswa-siswi kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah bagaimana hubungan pola asuh orang tua tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi pada siswa-siswi kelas IV di SD Inpres Oesapa kecil 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi dan status kebersihan gigi pada siswa-siswi kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1?.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengukur pola asuh demokratis, otoriter dan permisif tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa-siswi kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1.
- b. Mengukur status kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1.
- c. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan selaku sumber bacaan bagi pembaca untuk membantu pengembangan ilmu terkait pola asuh orangtua tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas IV SD Inpres Oesapa Kecil 1 tahun 2025.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Politeknik Kesehatan Kemnkes Kupang

Diharapkan bisa menambah informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa/i kesehatan terutama bidang studi Kesehatan Gigi tentang

hubungan pola asuh orangtua tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas IV SD Inpres Oesapa kecil 1.

b. Bagi Responden

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa jadi sumber informasi buat orang tua guna menambah wawasan orang tua, untuk megajari anak agar menjaga kesehatan gigi.

c. Bagi instansi SD Inpres Oesapa kecil 1

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dibagikan oleh guru kepada orang tua siswa dalam meningkatkan pegetahuan orang tua, untuk megajari anak cara menjaga kesehatan gigi dengan baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya melaksanakan penelitian tentang faktor-faktor yang bisa meningkatkan kemandirian anak tentang kesehatan gigi.